

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2011 - 2013**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DIANA OCTAVIASARI**

**NIM : 2011310202**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**


**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**NAMA** : DIANA OCTAVIASARI  
**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : SURABAYA, 27 OKTOBER 1991  
**N.I.M** : 2011310202  
**JURUSAN** : AKUNTANSI  
**PROGRAM PENDIDIKAN** : STRATA 1  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI KEUANGAN  
**JUDUL** : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 19 Maret 2015



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 Maret 2015



**(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)**

# PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013

Diana Octaviasari  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [dianaocktavia91@gmail.com](mailto:dianaocktavia91@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to disclose influence of applying good corporate governance (GCG) to financial performance. Sampling was purposive sampling technique is the selection of samples with specific criteria, so that sample obtained in this study as many as 32 companies from a population of 140 companies listed on the Indonesian stock exchange in period 2011 - 2013. A measure of good corporate governance implementation is institutional ownership, managerial ownership, commissioners independent and audit committee. And then a measure of corporate performance is return on assets (ROA) and Tobin's Q.*

*The result from this research shows that there is relationship significant between institutional ownership and Tobin's Q, but there is no relationship significant between institutional ownership and return on asset (ROA). And there is no relationship significant between managerial ownership and financial performance (ROA and Tobin's Q). And there is no relationship significant between commissioners independent and financial performance (ROA and Tobin's Q). And there is no relationship significant between audit committee and financial performance. Analysis of data using multiple regression and process using SPSS.*

**Keyword:** *Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), Tobin's Q.*

## PENDAHULUAN

Negara-negara didunia pada era globalisasi dan pasar bebas saat ini, dituntut untuk menerapkan sistem pengelolaan bisnis yang berbasis prinsip tata kelola perusahaan yang baik dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. *Good Corporate Governance (GCG)* diperlukan untuk menciptakan sistem dan struktur perusahaan yang kuat sehingga mampu menjadi perusahaan kelas dunia.

*Good Corporate Governance (GCG)* berperan sebagai alat untuk

menciptakan iklim persaingan usaha yang sehat ini tergantung pada efektifitas penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik didalam sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Purwantini, 2012). Jika perusahaan mempunyai komitmen dan konsistensi menjalankan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam aktivitas perusahaan dengan sendirinya maka hal ini akan menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga dilakukan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi

persaingan yang semakin ketat serta dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan (Arifani, 2013). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga berfungsi untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan.

Para pemangku kepentingan (*stakeholder* maupun *shareholder*) dapat memperoleh informasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi yang ekonomis, serta menyediakan suatu tatakelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja yang diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan alat pertanggungjawaban manajemen dalam menunjukkan kemampuan perusahaan yang mengolah dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, serta digunakan investor dan *stakeholder* lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam hal ini laporan laba rugi dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, namun laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar, sehingga arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perilaku mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari indikator penting didalam sistemnya

seperti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan berperan penting terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan sehingga para investor atau pemilik saham dapat mengetahui bagaimana perkembangan modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut dan perusahaan juga dapat menunjukkan bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan yang merupakan salah satu faktor variabel terikat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel terikat dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan berbeda-beda. Darmawati dkk (2004) meneliti tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen diukur melalui angka CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur melalui ROE dan *Tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dengan *Tobin's Q*. akan tetapi terdapat hubungan signifikan antara *corporate governance* terhadap ROE. Namun ditemukan hasil penelitian lainnya, Putri (2006) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pranata (2007) juga menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

secara signifikan dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Tobin's Q* sebagai indikator pengukuran dari kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti saat ini akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* dalam mengukur variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dengan melalui suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Adapun data yang dipilih untuk melakukan penelitian ini yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Tema penelitian ini adalah “**Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2013**”.

## **RERANGKA HIPOTESIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konsep *Agency Theory* menurut Scott (1997: 305) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar

melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

*Agency theory* (teori keagenan) dilandasi oleh tiga asumsi menurut Eisenhard (1980) dalam Bukhori (2012) yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia  
Asumsi tentang manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).
2. Asumsi tentang keorganisasian  
Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*.
3. Asumsi tentang informasi  
Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjual belikan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Definisi lain mengenai kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu, menurut Hanafi dan Halim (2003:27). Dengan mengetahui *Return on Assets* (ROA), kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

*Return on Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

### **Tobin's Q**

Tobin's Q merupakan Rasio nilai pasar dari aset suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang) dengan biaya penggantian aset perusahaan. Simbol dari *Tobin's Q* adalah "Q". Q rendah (antara 0 dan 1) berarti bahwa biaya untuk mengganti aset perusahaan adalah lebih besar dari nilai sahamnya. Hal ini menyatakan bahwa saham *undervalued*. Sebaliknya, Q tinggi (lebih dari 1) menyatakan bahwa saham perusahaan lebih mahal daripada biaya penggantian aset yang berarti bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Ukuran penilaian saham ini merupakan faktor pendorong di balik keputusan investasi dalam model Tobin's Q.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak

hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukmawati, 2004).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN sebagai berikut :

- a. *Transparansi (Transparency)*  
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.
- b. *Pengungkapan (Disclosure)*  
Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan risiko usaha perusahaan.
- c. *Kemandirian (Independence)*  
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan

dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

e. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

f. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undang yang berlaku.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2005). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan diantara direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat

kepemilikan manajemen yang meningkat. Namun ketika kepemilikan saham oleh manajemen dinilai rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat.

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) pada jenjang organisasi di sebuah perusahaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan dewan komisaris dengan mengadakan rapat dewan komisaris yang merupakan media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat tersebut, akan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah benturan kepentingan (FCGI, 2002). Oleh karena itu, semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat diharapkan *monitoring* (pengawasan) yang dilakukan oleh dewan komisaris akan semakin baik.

### **Komite Audit**

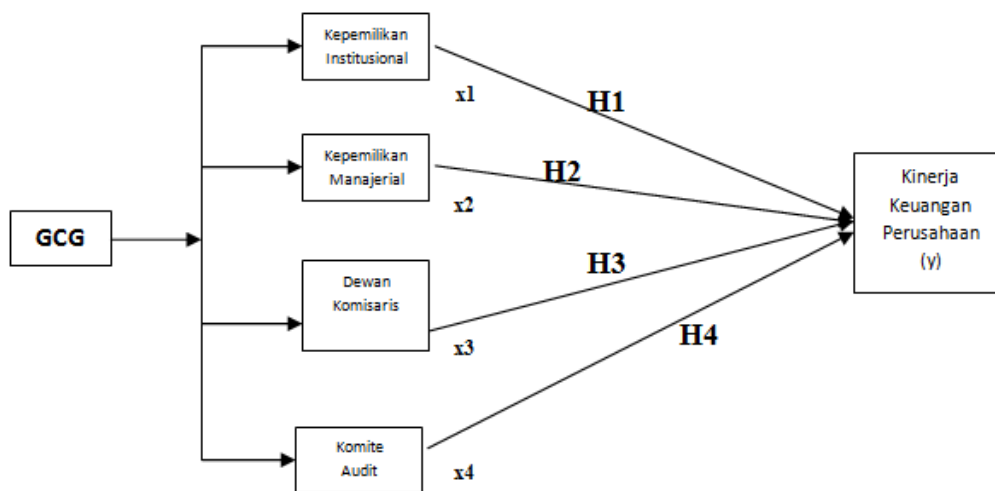
Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit yaitu Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugas yang dilakukan oleh komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX/I.5 disebutkan bahwa

komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Rapat komite audit merupakan koordinasi antara anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan. Dengan semakin sering

mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan ketersediaan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan datanya di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria dan batasan yang

ditentukan menurut Jogiyanto (2008:27). Dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian akan mengambil sampel sesuai kriteria, yaitu:

- Mempublikasikan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013 secara konsisten dan lengkap.
- Perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel memiliki komponen-komponen yang diperlukan dalam variabel penelitian.

### Data Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan



keuangan yang telah diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut juga berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report*.

Metode pengumpulan data menggunakan metode documenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari document yang ada pada perusahaan. Data yang dimaksud adalah *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2011-2013.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on asset* (ROA) dan Tobin's Q sedangkan variabel independen yaitu *Good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Return on assets* (ROA)

Rasio *return on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$$

#### *Tobin's Q*

Tobin'sQ adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Menurut Darmawati, dkk (2005) pengukuran *tobin's Q* dapat disesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin'sQ = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kinerja manajemen yang mendorong dalam peningkatan pengawasan suatu perusahaan agar lebih optimal, karena kepemilikan saham yang mewakili suatu sumber kekuasaan dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham investor institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola yang diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG: 2006).

Adapun untuk mengetahui kinerja dewan komisaris berdasarkan aktivitas yang dilakukan di perusahaan maka dapat dihitung berdasarkan jumlah rapat dewan komisaris. Jumlah rapat dewan komisaris adalah jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam waktu satu tahun.

### Komite Audit

Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Adapun untuk mengetahui kinerja komite audit berdasarkan aktivitas yang dilakukan di perusahaan maka dapat dihitung berdasarkan jumlah rapat komite audit. Jumlah rapat komite audit adalah jumlah pertemuan atau rapat komite audit dalam waktu satu tahun.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang digunakan penelitian ini untuk mendeteksi residual normal atau tidak adalah dengan uji statistik.

#### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *good corporate governance* yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dimana dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) dan Tobin's Q sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Persamaan I :

$$KKP (ROA) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persamaan II :

$$KKP (Tobin's Q) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

KKP : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA dan Tobin's Q)

$\alpha$  : Intercept regresi

$X_1$  : Kepemilikan Institusional

$X_2$  : Kepemilikan Manajerial

$X_3$  : Dewan Komisaris

$X_4$  : Komite Audit

$\beta$  : koefisien regresi

$e$  : *error*

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan prosedur-prosedur sebagai berikut :

- a. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali : 2006).
- b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan

informasi mengenai data yang memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan

standart deviasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris dan Komite Audit Terhadap *Return on asset* (ROA).**

Variabel	N	minimum	maksimum	Rata - rata	Std. Deviasi
ROA	96	-5.43	34.51	8.6331	8.01951
Kepemilikan Institusional	96	0.25	0.98	0.6892	0.18332
Kepemilikan Manajerial	96	0.00	0.92	0.2176	0.23789
Dewan Komisaris	96	2	43	6.52	7.427
Komite Audit	96	2	23	6.47	4.533

Sumber: Data diolah

*Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Berdasarkan hasil output uji analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui nilai N dari tahun 2011-2013 sebanyak 96 perusahaan, ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.6331 dengan standar deviasi sebesar 8,01951. Nilai maksimum ROA sebesar 34.51%, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA > 2% sehingga dapat dikatakan angka ROA yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mampu menunjukkan nilai profitabilitasnya dengan memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan nilai minimum sebesar -5.43%, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA < 2% sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak dapat dengan menggunakan aktivasnya untuk memperoleh keuntungan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan yang dapat memonitor manajemen dalam mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6829 dengan standar deviasi sebesar 0.18332. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memonitoring pengawasan kepemilikan institusional untuk mengoptimalkan kinerja manajemen di perusahaan. Nilai maksimum sebesar 98% kepemilikan saham institusi sedangkan nilai minimum sebesar 25% kepemilikan saham institusi.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan diantara direktur dan komisaris. Hasil output uji statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2176 dengan standar deviasi sebesar 0.23789. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial berperan penting terhadap kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan diantara direktur dan komisaris. Nilai maksimum sebesar 92% kepemilikan saham manajemen sedangkan nilai minimum sebesar 0% kepemilikan saham manajemen.

Dewan komisaris adalah suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan sistem GCG pada jenjang organisasi di perusahaan. Hasil output uji analisis statistik pada tabel 1 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.52 dengan standar deviasi sebesar 7.427. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat maka monitoring yang dilakukan semakin baik. Nilai maksimum sebesar 43 kali aktivitas rapat sedangkan nilai minimum sebesar 2 kali aktivitas rapat.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas proses

laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari GCG di perusahaan. Hasil output uji analisis statistik pada tabel 1 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.47 dengan standar deviasi sebesar 4.533. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit mengadakan rapat maka koordinasi diantara komite audit akan semakin baik. Nilai maksimum sebesar 23 kali aktivitas rapat sedangkan nilai minimum sebesar 2 kali aktivitas rapat.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris dan Komite Audit Terhadap *Return on asset* (Tobin's Q) setelah outlier data**

Variabel	N	minimum	maksimum	Rata - rata	Std. Deviasi
Tobin's Q	87	0.21	4.65	1.4831	0.98544
Kepemilikan Institusional	87	0.25	0.98	0.6993	0.18538
Kepemilikan Manajerial	87	0.00	0.92	0.2153	0.23041
Dewan Komisaris	87	2	43	6.83	7.722
Komite Audit	87	2	23	6.37	4.540

Sumber: data diolah

Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 2 sampel awal perusahaan (N) sebanyak 96 untuk periode 2011-2013, tetapi setelah di outlier sebanyak 9 data sampel, maka sampel untuk variabel *tobin's Q* menjadi 87 data untuk periode 2011-2013.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *tobin's Q* sebesar 1,4831 dengan standar deviasi 0,98544. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Nilai maksimum *tobin's Q* sebesar 4,65 *Q* rasio. Sedangkan nilai minimum *tobin's Q* sebesar 0,21 *Q* rasio.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan

yang dapat memonitor manajemen dalam mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hasil output uji deskriptif pada tabel 2 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6993 dengan standar deviasi sebesar 0,18538. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memonitoring pengawasan kepemilikan institusional untuk mengoptimalkan kinerja manajemen di perusahaan. Nilai maksimum sebesar 98% kepemilikan saham institusi sedangkan nilai minimum sebesar 25% kepemilikan saham institusi.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan diantara direktur dan komisaris. Hasil output uji deskriptif pada tabel 2 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2153

dengan standar deviasi sebesar 0,23041. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki dalam kepemilikan manajerial berperan penting terhadap kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan diantara direktur dan komisaris. Nilai maksimum sebesar 92% kepemilikan saham manajemen sedangkan nilai minimum sebesar 0% kepemilikan saham manajemen.

Dewan komisaris adalah suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan sistem GCG pada jenjang organisasi di sebuah perusahaan. Hasil output uji deskriptif pada tabel 2 diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 6,83 dengan standar deviasi sebesar 7,722. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan aktivitas rapat maka monitoring yang dilakukan dewan komisaris akan semakin baik. Nilai maksimum sebesar 43 kali aktivitas rapat sedangkan nilai minimum sebesar 2 kali aktivitas rapat.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari GCG di perusahaan. Hasil output uji deskriptif pada tabel 2 diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 6,37 dengan standar

deviasi sebesar 4,540. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit mengadakan rapat maka koordinasi diantara komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen yang dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 23 kali aktivitas rapat sedangkan nilai minimum sebesar 2 kali aktivitas rapat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang digunakan penelitian ini untuk mendeteksi residual normal atau tidak adalah dengan uji statistik.

Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas dependen ROA dengan jumlah N 96 data menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,038 dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,231. Artinya signifikansi  $K-S > 0,05$  maka data residual terdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa uji normalitas data terpenuhi. Sedangkan hasil uji normalitas dependen Tobin's Q dengan jumlah N 87 data menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,092 dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,184. Artinya signifikansi  $K-S > 0,05$  maka data residual terdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa uji normalitas data terpenuhi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T *Return on Assets* (ROA)**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Maksimum		
Constant	12.465	3.677		3.390	0.001
KI	-2.099	4.700	-0.048	-0.447	0.656

KM	-0.645	3.493	-0.19	-0.185	0.854
DK	-0.165	0.115	-0.152	-1.435	0.155
KA	-0.181	0.189	-0.102	-0.960	0.339

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T (Tobin's Q)**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Maksimum		
Constant	2.611	0.467		5.591	0.000
KI	-1.393	0.584	-0.262	-2.386	0.019
KM	0.432	0.454	0.101	0.951	0.345
DK	-0.007	0.014	-0.052	-0.481	0.632
KA	-0.032	0.024	-0.145	-1.330	0.187

### **Return on assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 3 persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linear berganda dependen ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 12,465 - 2,099KI - 0,645KM - 0,165DK - 0,181KA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta ( $\alpha$ )= 12,465 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka tingkat ROA akan diperoleh sebesar 12,465.

### **Tobin's Q**

Berdasarkan tabel 4 persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linear berganda dependen Tobin's Q dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 2,611 - 1,393KI + 0,432KM - 0,007DK - 0,032KA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta ( $\alpha$ )= 2,611 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka tingkat tobin's Q akan diperoleh sebesar 2,611 dan koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $X_2$ )= 0,432 artinya setiap penambahan KM sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan KM sebesar 0,432. Namun, dalam pengujian

secara statistik tidak dapat dibuktikan secara signifikan.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Statistik F**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,338 sedangkan Tobin's Q sebesar 0,095 maka hal ini dapat dikatakan tingkat signifikan diatas 0,05 sehingga model regresi tidak fit.

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Berdasarkan hasil uji T dengan dependen ROA menunjukkan nilai signifikansi GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional sebesar 0,656, kepemilikan manajerial sebesar 0,854, dewan komisaris sebesar 0,155 dan komite audit sebesar 0,339. Dimana dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan hasil uji T dengan dependen Tobin's Q menunjukkan nilai signifikansi GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional sebesar 0,019 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat dikatakan berpengaruh terhadap Tobin's Q. Namun hasil kepemilikan manajerial sebesar 0,345,

dewan komisaris sebesar 0,632 dan komite audit sebesar 0,187 maka dari hasil tersebut  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dapat dikatakan bahwa tidak berpengaruh dengan Tobin's Q.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2005). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh hasil GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi dan nilai yang dihasilkan kepemilikan institusional dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan nilai yang dihasilkan oleh return on asset (ROA) dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif Hasil analisis uji-t dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sejalan dengan penelitian prasinta (2012) yang menyatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Sedangkan hasil analisis uji-t diperoleh hasil GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

(Tobin's Q) diterima. Murwaningsari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian adalah semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan diantara direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh dari GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi dan nilai dari kepemilikan manajerial ini pada perusahaan belum mampu meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang salah oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil analisis uji-t dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian Arifani (2013) yang menyatakan bahwa hasil kepemilikan manajerial negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini kemungkinan terjadi karena kepemilikan saham oleh manajemen dinilai rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat.

Sedangkan hasil analisis uji-t diperoleh dari GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

(Tobin's Q). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi dan nilai atas kepemilikan manajerial dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan nilai yang dihasilkan oleh rasio nilai pasar atau Tobin's Q dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif. Hasil analisis uji-t dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian Dewa Ayu dan I made dana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan komisaris suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) pada jenjang organisasi di sebuah perusahaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan dewan komisaris dengan mengadakan rapat dewan komisaris yang merupakan media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen.

Hasil analisis uji-t diperoleh dari GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi serta aktivitas rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris yang berfungsi sebagai media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga diantara nilai ROA dan Tobin's Q tidak memiliki hubungan dengan aktivitas rapat yang dilakukan dewan komisaris karena suatu informasi yang bersifat fluktuatif dalam kinerja keuangan digunakan untuk memprediksi kapasitas dalam

menghasilkan profitabilitas dan arus kas dari sumber daya yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh Yunita Ratnasari (2010) yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan, Hal ini terjadi dimungkinkan karena rapat-rapat yang dilakukan kurang efektif.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX/L.5 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Rapat komite audit merupakan koordinasi antara anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan.

Hasil analisis uji-t diperoleh dari GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi serta aktivitas rapat yang dilakukan oleh komite audit yang berfungsi sebagai media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dalam menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal dan pelaksanaan GCG pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Widowati (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atas jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, hal ini tidak menjamin bahwa pelaksanaan pertemuan atau rapat yang dilaksanakan komite audit dapat monitoring terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan akan berjalan efektif.



## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari bias dan dapat dikatakan data terdistribusi secara normal dengan nilai sig. Kolmogorov smirnov untuk variabel dependen yang pertama yaitu ROA sebesar 0,231 dan variabel yang kedua yaitu Tobin's Q sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diatas nilai signifikasn 0,05.
2. Berdasarkan analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model tidak fit dari persamaan regresi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuanga (ROA dan Tobin's Q).
3. Berdasarkan hasil analisis regresi (uji T) dengan persamaan regresi yang pertama yaitu *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan hasil analisis regresi (Uji T) dengan persamaan regresi yang kedua yaitu Tobin's Q menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q), namun kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q).

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Pada saat melakukan pengujian normalitas pada dependen Tobin's Q mengalami hasil tidak normal sehingga data harus di outlier dari jumlah sampel sebanyak 96 perusahaan menjadi 87 perusahaan.

2. Data dari beberapa perusahaan kepemilikan institusional pada *annual report* dari tahun ke tahun konstan.

### **Saran**

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi agar data yang dihasilkan lebih lengkap untuk menjelaskan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, maka diharapkan dapat menambah periode penelitian agar menghasilkan output penelitian yang lebih akurat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Unibraw. Malang-Jatim.
- Bukhori,Iqbal.2012.Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010).Diponegoro journal of accounting universitas Diponegoro Semarang.
- Darmawati, Deni dkk (2004).”Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar,2-3 Desember 2004.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian. Graha Ilmu:Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). Pedoman Tentang Komisaris Independen. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>.
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 11 (01), hal: 30-41.
- Pranata, Yudha. 2007. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Purwantini, V.Titi., "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". STIE AUB Surakarta.
- Putri, Winda. 2006. Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja perusahaan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Scott, William R. 1997. Financial Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall. Simanjuntak, Binsar H. dan Lusi Widiastuti. 2004. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3, September, hal. 251-366.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati Sukamulja.2004." *Good Corporate Governance* Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek)".
- Tarjo.2005.Analisa *free cash flow* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang pada perusahaan publik di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.8, no-1.Januari.hlm 82-104.